

KARAKTERISTIK TERHADAP CITRA TUBUH PASIEN KANKER SERVIKS YANG MENJALANI KEMOTERAPI

Nengah Runiari

Wida Agustini

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Jurkep_runiarin@yahoo.co.id

Abstract : *The characteristics of the body image of cervical cancer patients undergoing chemotherapy. The aim of this study was to determine the relationship with body image characteristics of cervical cancer patients undergoing chemotherapy. This type of study is correlational. The study sample of 30 people who met the inclusion criteria. Sampling with purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire MBSRQ - AS (Multidimensional Body - Self Relations Questionnaire - Appearance Scale). Characteristics of cervical cancer patients undergoing chemotherapy mostly aged over 35 years is 23 people (76.67 %) of the respondents were married 29 (96.67 %). Most respondents had elementary as many as 11 people (36.67 %) and did not work 17 people (56.67 %). A total of 18 respondents (60 %) have a positive body image. Of the four characteristics of respondents who were related to the body image of cervical cancer patients who underwent chemotherapy in Space Cempaka Sanglah Hospital East, there is only one that is significantly related, patient age ($p = 0.017$). Mothers aged 20-35 years have the opportunity to negative body image 0.042 times (95 % CI : 0003-0524) compared with women aged > 35 years.*

Abstrak: **Karakteristik terhadap citra tubuh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan citra tubuh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Sampel penelitian sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dengan tehnik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner MBSRQ-AS (*Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire – Appearance Scale*). Karakteristik pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi sebagian besar berumur diatas 35 tahun yaitu 23 orang (76,67%) jumlah responden yang sudah kawin 29 orang (96,67%). Sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 11 orang (36,67%) dan tidak bekerja 17 orang (56,67%). Sebanyak 18 responden (60%) memiliki citra tubuh positif. Dari empat karakteristik responden yang diduga berhubungan dengan citra tubuh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar, secara signifikan berhubungan yaitu umur pasien ($p=0.017$). Ibu yang berumur 20-35 tahun berpeluang mempunyai citra tubuh negative 0.042 kali (95% CI: 0.003-0.524) dibandingkan ibu berumur > 35 tahun.

Kata Kunci : karakteristik, citra tubuh, kanker serviks, kemoterapi

Dewasa ini, perubahan pola hidup masyarakat mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit. Salah satu penyakit yang dipengaruhi oleh gaya hidup yaitu kanker. Kata kanker merupakan istilah

umum untuk ratusan tumor ganas yang masing-masing sangat berbeda satu sama lain. Penyakit kanker pada wanita yang menempati urutan pertama menyerang

wanita Indonesia adalah kanker serviks (Wijayakusuma, 2008).

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh dari sel-sel serviks. Kanker serviks dapat berasal dari sel-sel di leher rahim tetapi dapat pula tumbuh dari sel-sel mulut rahim atau keduanya (Nurwijaya, 2010). Kanker serviks invasif biasanya terjadi pada wanita berusia antara 39 dan 50 tahun (Otto, 2005). Menurut Rachmadahniar (2005) dalam Setyarini (2009), pada tahun 2000 sekitar 80% penyakit kanker serviks ada di negara berkembang, yaitu di Afrika sekitar 69.000 kasus, di Amerika Latin sekitar 77.000 kasus, dan di Asia sekitar 235.000 kasus. Pada tahun 2004 menunjukkan setiap tahunnya di dunia terdapat sekitar 500.000 kasus baru kanker serviks dengan tingkat kematian sekitar 200.000 kasus.

Menurut perkiraan Departemen Kesehatan, insiden kanker serviks yaitu 100 per 100.000 penduduk per tahun, sedangkan dari data Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks menempati urutan paling tinggi di Indonesia. Kanker serviks merupakan kanker yang terbanyak diderita perempuan di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Di negara maju, kanker serviks menduduki urutan ke-10 dan bila digabung antara negara berkembang dan negara maju, kasus kanker serviks menduduki urutan ke lima dari semua jenis kanker (Yatim, 2005).

Berdasarkan data yang didapatkan dari catatan medik RSUP Sanglah Denpasar, jumlah pasien kanker serviks pada tahun 2010 yang rawat jalan sebanyak 1274 orang, rawat inap 223 orang, dan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 37 orang. Tahun 2011 jumlah pasien rawat jalan sebanyak 1049 orang, rawat inap 200 orang dan yang meninggal sebanyak 26 orang. Tahun 2012 jumlah pasien rawat jalan sebanyak 1092 orang, rawat inap 178 orang dan yang meninggal sebanyak 32 orang. Dari data tersebut didapatkan data bahwa kanker serviks paling banyak diderita oleh kelompok umur 45 - 64 tahun. Berdasarkan rincian data di atas, kasus kanker serviks di

RSUP Sanglah Denpasar dari tahun 2010 ke 2011 kasus rawat jalan mengalami penurunan sebanyak 17,7%, rawat inap mengalami penurunan sebanyak 10,3% dan jumlah pasien yang meninggal mengalami penurunan sebanyak 29,7%. Sedangkan data dari tahun 2011 ke 2012 menunjukkan jumlah pasien rawat jalan mengalami peningkatan sebanyak 4,1%, rawat inap mengalami penurunan sebanyak 11% dan jumlah pasien yang meninggal meningkat sebanyak 23,1%.

Pengobatan kanker serviks sangat bergantung pada lokasi dan ukuran tumor, stadium kanker, usia, keadaan umum dan rencana penderita untuk hamil lagi. Beberapa pengobatan kanker serviks meliputi pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi. Jika kanker telah menyebar sampai ke luar panggul, kadang dianjurkan untuk menjalani kemoterapi (Indriasari, 2009). Bahan-bahan kemoterapi adalah obat sitotoksik yang bekerja dalam berbagai cara pada sel-sel spesifik selama berbagai fase siklus kehidupan sel (Gruendemann, 2006). Menurut Otto (2005), obat-obat kemoterapi sangat kuat dan tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga menyerang sel-sel sehat terutama sel-sel yang cepat membelah. Efek samping yang paling sering terjadi akibat penggunaan kemoterapi adalah kerontokan rambut, stomatitis, rasa mual, muntah-muntah, dan kelelahan yang dapat mempengaruhi persepsi tentang tubuh pasien dan konsep diri, juga keinginan dalam keintiman hubungan seks.

Menurut Suliswati, dkk (2005), salah satu faktor predisposisi gangguan citra tubuh yaitu prosedur pengobatan seperti kemoterapi. Citra tubuh adalah cara individu melihat dirinya sendiri (Videbeck, 2008). Pada pasien kanker serviks yang telah menjalani kemoterapi akan mengalami beberapa perubahan fisik oleh karena efek samping yang ditimbulkan dari obat kemoterapi tersebut. Kadangkala proses penanganan kanker sangat membebani pasien dibandingkan penyakitnya sendiri, misalnya proses radiasi dan obat-obatan

yang digunakan untuk membunuh sel kanker ternyata dapat mengakibatkan kerusakan tubuh bahkan berpotensi untuk menyebabkan menurunnya citra tubuh (Burish dalam Lubish dan Hasnida, 2009).

Menghadapi penderitaan fisik tersebut, umumnya pasien akan mengalami penerimaan diri yang rendah, harga diri yang rendah, merasa putus asa, bosan, cemas, frustrasi, tertekan dan takut kehilangan seseorang. Jika perasaan-perasaan rendah tersebut dirasakan pasien dalam waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan depresi (Lubis & Hasnida, 2009). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu tentang tingkat kecemasan pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi yang dilakukan oleh Sedana (2012) didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 orang (63,04%) dari 46 orang responden mengalami kecemasan ringan. Salah satu penyebab kecemasan yang dialami diantaranya yaitu proses pengobatan itu sendiri.

Berdasarkan survey dan wawancara yang peneliti lakukan di salah satu ruangan IRNA B yaitu Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar pada tanggal 7 Februari 2012 diperoleh jumlah pasien rawat inap pada bulan Desember 2012 sebanyak 21 orang, dan sebanyak 14 orang diantaranya datang untuk menjalani kemoterapi. Pada bulan Januari 2013 jumlah pasien kanker serviks yang datang untuk kemoterapi adalah 13 orang dari 26 pasien kanker serviks yang dirawat inap. Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada lima pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi didapat bahwa efek samping kemoterapi yang paling banyak ditemukan yaitu kerontokan rambut dan penurunan berat badan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara karakteristik dengan citra tubuh pasien kanker serviks. Pendekatan

subjek yang digunakan adalah *cross sectional*.

Penelitian dilaksanakan di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar. Populasi yang diteliti adalah seluruh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive Sampling* yaitu dengan menetapkan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan tujuan atau masalah dalam penelitian yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner MBSRQ-AS (*Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire – Appearance Scale*) yang diperoleh dari Cash (2000) yang telah dimodifikasi sesuai pada tujuan penelitian yang diharapkan.

Jawaban responden yang dijumlahkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori citra tubuh yaitu skor \leq mean termasuk dalam citra tubuh negatif, skor $>$ mean termasuk dalam citra tubuh positif.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menentukan faktor yang paling dominan berhubungan dengan citra tubuh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan, diolah dan dianalisis didapatkan data tentang karakteristik responden meliputi : umur, statur perkawinan, pendidikan dan pekerjaan seperti diuraikan pada tabel 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persen
1.	< 20	0	0
2.	20-35	7	23.3
3.	>35	23	76.7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diterangkan bahwa sebagian besar responden berumur diatas 35 tahun yaitu 23 orang (76,67%), dan tidak ada pasien yang berumur < 20 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persen
1.	Kawin	29	96.7
2.	Cerai	1	3.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa jumlah responden yang sudah kawin yaitu 29 orang (96,67%) dan yang cerai hanya 1 orang (3,33%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1.	SD	11	36.7
2.	SMP	7	23.3
3.	SMA	7	23.3
4.	Perguruan Tinggi	7	23.3
5.	Tidak Sekolah	1	3.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (36,67%), dan sebagian kecil tidak bersekolah yaitu berjumlah 1 orang (3,33%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1.	Tidak Bekerja	18	60.0
2.	Bekerja	12	40.0
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 17 orang (56,67%), dan sebagian kecil

responden bekerja sebagai PNS yaitu 2 orang (6,67%).

Setelah data dikumpulkan, didapatkan data tentang gambaran citra tubuh pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi dari 30 responden di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar diklasifikasikan dalam 2 kategori. Dua kategori tersebut adalah citra tubuh positif dan citra tubuh negatif. Data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Gambaran Citra Tubuh Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi

No	Citra Tubuh	Jumlah	Persen
1.	Citra tubuh negatif	12	40.0
2.	Citra tubuh positif	18	60.0
Jumlah		30	100

Melihat pada tabel 5 nampak bahwa sebagian besar pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar memiliki citra tubuh positif yaitu 18 responden (60%).

Dari keseluruhan proses analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel yang diduga berhubungan dengan citra tubuh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar, hanya satu yang secara signifikan berhubungan yaitu umur pasien ($p=0.017$). Ibu yang berumur 20-35 tahun berpeluang mempunyai citra tubuh negative 0.042 kali (95% CI: 0.003-0.524) dibandingkan ibu berumur > 35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi, diperoleh umur responden yang paling banyak adalah lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,67%), kemudian yang berumur 20 – 35 tahun berjumlah 7 orang (23,33%), dan tidak ditemukan pasien yang berumur dibawah 20 tahun. Pembagian umur pada karakteristik tersebut didasarkan pada masa usia subur pada wanita. Menurut Rawlins

dalam Juliandari (2011), perkembangan dan perubahan normal yang terjadi seiring usia akan mempengaruhi gambaran diri seseorang. Untuk hasil jumlah karakteristik dari status perkawinan ditemukan sebagian besar responden sudah menikah dan masih bersama suaminya yaitu 29 orang (96,67%), dan yang cerai berjumlah 1 orang (3,33%), dan tidak ditemukan responden yang belum menikah. Hal ini untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap citra tubuh pasien itu sendiri. Berdasarkan karakteristik pendidikan ditemukan paling banyak responden berpendidikan SD (36,67%), kemudian responden yang berpendidikan SMP yaitu 7 orang (23,33%), yang berpendidikan SMA dan sederajat berjumlah 7 orang (23,33%), yang berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 4 orang (13,33%), serta terdapat satu orang responden (3,33%) yang tidak bersekolah. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, diperoleh paling banyak responden tidak bekerja yaitu 17 orang (56,67%), responden yang bekerja sebagai PNS berjumlah 2 orang (6,67%), yang bekerja swasta sebanyak 11 orang (36,67%). Wanita yang bekerja atau manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain. Ia akan memperhatikan apa pendapat lingkungan mengenai dirinya termasuk mengenai fisiknya, selain itu wanita cenderung lebih peka terhadap penampilan dirinya dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain atau lingkungan di sekitarnya (Melliana dalam Anwar 2009).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, didapatkan responden yang memiliki citra tubuh positif sebanyak 18 orang dan yang memiliki citra tubuh negatif sebanyak 12 orang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar sebagian besar memiliki citra tubuh yang positif.

Menurut Luckett dalam Konisesanti (2002), salah satu faktor yang mempengaruhi citra tubuh yaitu perubahan

tubuh. Ketidakpusan akan dirasakan seseorang jika didapati perubahan tubuh yang tidak ideal. Sedangkan pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi akan mengalami beberapa perubahan sebagai akibat dari penyakitnya dan efek-efek kemoterapi seperti, kerontokan rambut, penurunan berat badan, keletihan, perubahan warna kulit dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh pernyataan Suliswati, dkk (2005), yaitu salah satu faktor predisposisi gangguan citra tubuh adalah prosedur pengobatan seperti kemoterapi. Faktor predisposisi yang lainnya yaitu proses patologik penyakit dan dampaknya terhadap struktur maupun fungsi tubuh.

Pada pasien kanker serviks tanda dan gejala dari proses patologik penyakit seperti keputihan terus-menerus yang berbau busuk dapat mempengaruhi citra tubuh seseorang tersebut. Sedangkan dari efek kemoterapi yang sering ditemukan pada pasien yang menjalaninya yaitu penurunan berat badan dan kerontokan rambut sehingga menyebabkan kebotakan. Dari efek kemoterapi tersebut terdapat dua komponen citra tubuh yang terganggu menurut Cash (2000) dalam Sari (2009) yaitu *Body Areas Satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh) yang meliputi kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, seperti wajah, rambut, payudara, tubuh bagian bawah (pinggul, pantat, kaki), tubuh bagian tangan (pinggang, perut), dan keseluruhan tubuh, dan yang kedua yaitu *Self-Clasified Weight* (Persepsi terhadap ukuran tubuh) yang meliputi persepsi dan penilaian individu terhadap berat badannya, mulai dari kekurangan berat badan sampai kehilangan berat badan.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh jumlah responden yang dominan yaitu responden yang berumur lebih dari 35 tahun. Menurut Rawlins dalam Juliandari (2011) citra tubuh mungkin berubah seiring perubahan yang terjadi pada anatomi tubuh dan kepribadian seseorang. Perkembangan dan perubahan normal yang terjadi seiring usia akan mempengaruhi gambaran diri

seseorang. Misalnya citra tubuh saat usia sekolah akan berbeda dengan citra tubuh saat usia tua. Umur 20 – 35 tahun adalah usia masa subur pada perempuan dimana pada saat umur sekian alat reproduksi masih berfungsi dengan baik, sedangkan usia diatas 35 tahun fungsi alat reproduksi wanita sudah menurun jadi pada usia ini citra tubuh yang dimiliki akan berbeda terhadap wanita usia subur.

Pada karakteristik status perkawinan dalam penelitian ini, responden yang paling banyak adalah yang sudah menikah dan masih bersama suaminya. Citra tubuh yang ditimbulkan dalam hal ini dipengaruhi oleh dukungan keluarga atau suami dalam memberikan dukungan terhadap istri dalam menghadapi penyakit dan efek kemoterapi. Craig dalam Januar (2011) mengatakan bahwa pendidikan di dalam keluarga lebih mempengaruhi pencitraan tubuhnya dibandingkan dengan pengaruh media masa. Subjek tidak akan tertarik dan terpengaruh televisi atau majalah dibandingkan penilaian dari anggota keluarganya sendiri terutama suaminya. Hal-hal yang terjadi di dalam keluarga tersebut mempengaruhi sikap subjek pada penampilannya.

Menurut Melliana (2006), faktor yang mempengaruhi citra tubuh itu salah satunya adalah peran seseorang. Setiap orang memainkan peran yang berbeda-beda. Di dalam setiap peran tersebut individu diharapkan akan bertindak sesuai dengan tuntutan dari perannya masing-masing. Salah satu contohnya yaitu individu yang berprofesi sebagai fotomodel atau guru akan memiliki tuntutan berbeda dalam berpenampilan. Akibatnya, jika terjadi gangguan pada kondisi fisik, akan timbul efek yang berbeda terhadap citra tubuh yang dimiliki individu. Pada penelitian ini jumlah karakteristik yang paling banyak adalah responden yang tidak bekerja. Wanita yang bekerja akan memiliki citra tubuh yang berbeda dengan yang tidak bekerja. Pada wanita yang bekerja akan dituntut untuk berinteraksi dengan dunia luar. Menurut Juliandari (2011) seseorang dengan beban

pekerjaan yang berhadapan dengan orang banyak dan selalu ingin tampil sempurna di depan umum akan berbeda pandangan citra tubuhnya dengan orang yang tidak bekerja.

SIMPULAN

Karakteristik pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi sebagian besar responden berumur diatas 35 sebanyak 23 orang (76,67%), jumlah responden yang sudah kawin 29 orang (96,67%). Sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (36,67%) dan tidak bekerja yaitu 17 orang (56,67%). Sebanyak 18 responden (60%) memiliki citra tubuh positif.

Dari empat karakteristik pasien yang diduga berhubungan dengan citra tubuh pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar, hanya satu yang secara signifikan berhubungan yaitu umur pasien ($p=0.017$). Ibu yang berumur 20-35 tahun berpeluang mempunyai citra tubuh negative 0.042 kali (95% CI: 0.003-0.524) dibandingkan ibu berumur > 35 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, 2009, *Tumbuh Kembang, Child, Health* (Online), <http://anwarsasake.wordpress.com/2009/08/06/body-image-padaremaja/feed/> diakses 24 Juli 2013.
- Cash, T. F., 2000, *The multidimensional Body-Self Relation Questionnaire : MBSRQ User's Manual (3rd Revision)*, Virginia: Old Dominion, University Norfolk.
- Gruendemann, B. J., 2006, *Buku Ajar Keperawatan Perioperatif, Vol 2 Praktik*, Jakarta: EGC.
- Indriasari, 2009, *100% Sembuh Tanpa Dokter A-Z Deteksi, Obati, dan Cegah Penyakit*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama.

- Januar, V, 2011, *Citra Tubuh pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Juliandari, 2011, *Hubungan antara Citra Diri dengan Harga Diri pada Pasien Ca Mamae Post Mastektomi di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2011*, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Konisesanti, Y., 2002, *Citra Diri Wanita Penderita Kanker Payudara*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lubis dan Hasnida, 2009, *Dukungan Sosial pada Pasien Kanker, Perlukah?*, Medan: USU Press
- Melliana, A., 2006, *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*, Yogyakarta: LKiS
- Nurwijaya, 2010, *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Otto, S. E, 2005, *Buku Saku Keperawatan Onkologi*, Jakarta: EGC.
- Sari, 2009, *Pengaruh Citra Tubuh terhadap Penyesuaian Diri Remaja Puteri*, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Sedana, E, 2012, *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Servik yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Cempaka Timur RSUP Sanglah Denpasar*, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Setyarini, E., 2009, *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Leher Rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suliswati, Payapo T.A., Maruhawa Jeremia, Sianturi Yenny, Sumijatun, (2005) *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Videbeck, S.L., 2008, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, Jakarta: EGC.
- Yatim, F, 2005, *Penyakit Kandungan. Myoma, Kanker Rahim/Leher Rahim dan Indung Telur, Kista, serta Gangguan Lainnya*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Wijayakusuma, 2008, *Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit*, Jakarta: Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara).